

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami oleh manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orang tua dan guru untuk menyiapkan upaya mengoptimalkan perkembangan tersebut. pengertian perkembangan menurut Mulianah Khaironi dan Baiq Shofa Ilhami (2018)

★ Perkembangan merupakan perubahan individu baik secara struktur maupun fungsi organ yang ditandai dengan adanya perubahan keterampilan, kematangan secara fisik, emosional, dan perkembangan juga merupakan sebuah proses perubahan sifat individu menuju kedewasaan. Berbeda dari pertumbuhan, perkembangan merupakan proses peningkatan yang ada pada diri individu yang bersifat kualitatif atau tidak dapat diukur. Seperti halnya seseorang yang bertambah dewasa, ia tidak hanya bertambah berat dan tingginya saja, namun juga mengalami perkembangan dalam hal kemampuan berbicara, kecerdasan

serta ketangkasannya pun ikut meningkat. Kemampuan dan fungsi inilah yang mengalami perkembangan. Pengertian perkembangan menurut Wardhani dan Asmawulan (2011:1-4) merupakan perubahan fungsi serta struktur tubuh yang lebih kompleks.

## **2. Aspek Perkembangan Anak**

Menurut HURLOCK perkembangan fisik anak usia dini mencakup empat aspek :

- a. System syaraf yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan dan emosi.
- b. Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.
- c. Kelenjar endoktrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru anak.
- d. Struktur tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi tubuh.

## **3. Macam-Macam Keterampilan Motorik**

Keterampilan motorik merupakan gerakan bagian tubuh yang dilakukan secara sengaja, otomatis, cepat serta akurat. Gerakan ini termasuk serangkaian koordinasi dari gerak ratusan otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menjadi dua menurut ukuran otot dan bagian tubuh yang berperan, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).

### **a. Keterampilan Motorik Kasar**

Keterampilan motorik kasar atau yang dapat disebut juga gross motor skill. Menurut Ricard (1989:11) definisi dari keterampilan motorik kasar yaitu keterampilan gerak yang menggunakan otot besar. Sedangkan pengertian keterampilan motorik kasar menurut Sujiono (2005:10) adalah gerak yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh yang menggunakan otot besar (melempar, menendang, berjalan dan melompat).

### **b. Keterampilan Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus atau yang dapat disebut juga fine motor skill. Menurut Ricard (1989:11) definisi dari keterampilan motorik halus yaitu keterampilan yang membutuhkan kontrol dari otot kecil, serta memerlukan koordinasi antara mata dan tangan, serta keterampilan ini membutuhkan kecermatan. Contoh dari keterampilan motorik halus adalah menggunting, menempel, meronce, menggambar, dan melukis

Depdiknas menyatakan bahwa, motorik halus adalah gerakan yang melibatkan sebagian anggota tubuh tertentu dan menggunakan otot kecil serta memerlukan koordinasi antara mata dan tangan, seperti melipat, menggambar, menggunting, menulis, menggambar, menggenggam, mengikuti garis, memasukan kelereng ke lubang, meremas, menyusun balok, menggunakan kuas, krayon dan spidol, membuka dan menutup objek dengan

mudah, dan menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran.

(Maria Evivani dan Renti Oktaria 2020:26)

Kemampuan motorik halus yaitu meningkatnya koordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang lebih kecil.

Kelompok syaraf inilah yang akan mampu mengembangkan gerak motorik halus anak, seperti meremas kertas, menggunting, menggambar, menulis dan lain-lain (Suyadi, 2010:69)

#### **4. Tahapan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik anak terbagi ke dalam beberapa tahapan usia, yaitu:

a. Usia 0-3 bulan

Ketika memasuki usia 3 bulan, Si Kecil akan belajar untuk mengangkat kepala dan dadanya dari lantai. Pada usia ini, Si Kecil masih menggenggam erat jemarinya. Untuk melatih motorik halusnya, Bunda dapat memberikan benda yang dapat digenggam Si Kecil, memberikan sentuhan halus pada jarinya, atau menyilangkan tangan Si Kecil untuk menguatkan otot lengannya.

b. Usia 4-6 bulan

Pada usia ini, Si Kecil mulai bisa memiringkan badannya ke kanan dan kiri, tengkurap, menggulingkan badan, serta menggunakan tangan untuk membantunya duduk. Sementara itu, Si Kecil akan mulai mengeksplorasi mainan dengan menggenggam serta

menggapainya, dan hal ini menunjukkan perkembangan motorik halus Si Kecil.

c. Usia 7-9 bulan

Si Kecil sudah terlihat lebih kuat dengan kemampuan meraih mainan sendiri tanpa jatuh. Selain itu, Ia sudah bisa merangkak, duduk, dan belajar berdiri sendiri. Sementara motorik halusnya terus berkembang dengan kemampuan menggapai mainan dengan dua tangan, serta mengambil benda yang lebih kecil dengan ibu jari dan jari telunjuknya.

d. Usia 10-12 bulan

Pada rentang usia 10-12 bulan, motorik kasar Si Kecil semakin meningkat, yang dimana ia sudah pandai berdiri dan melangkahakan kaki untuk belajar berjalan. Selain itu, ia juga sudah mampu duduk tanpa topangan di belakangnya dan memutar kepala tanpa kehilangan keseimbangan.

Sedangkan tanda berkembangnya motorik halus Si Kecil dapat Bunda lihat dari cara Si Kecil mempertahankan keseimbangan dengan posisi duduknya, saat ia melempar bola, dan bertepuk tangan.

e. Usia 1-2 tahun

Di usia ini, motorik kasar Si Kecil terus berkembang, yang dimana ia sudah mampu berjalan dengan baik, berjalan mundur, naik tangga, menarik dan mendorong benda berat, serta berdiri di kursi

tanpa pegangan. Begitu juga dengan kemampuan motorik halus, Si Kecil sudah dapat menyusun menara dari balok, mencoret-coret, dan belajar melepas pakaiannya. Jika Bunda ingin mengetahui lebih lanjut perkembangan Si Kecil pada usia ini, baik perkembangan sosial, emosional, dan bahasa.

f. Usia 2-3 tahun

Pertumbuhan fisik Si Kecil semakin kuat di usia ini. Dan motorik kasar Si Kecil terus meningkat, yang ditunjukkan dengan kemampuannya dalam menaiki tangga, menendang bola, membuka dan memakai pakaian sendiri, memungut dan membawa benda kecil dengan mudah.

Selain itu, kemampuan motorik halus juga semakin berkembang, yang dimana ia sudah dapat menggunting kertas, membuat lingkaran serta mencoret sesuai keinginan, dan banyak lainnya.

g. Usia 3-4 tahun

Pada usia ini Si Kecil sudah bisa berjalan dengan mengayunkan tangan, mampu menuruni tangga dengan dua kaki. Selain itu, peningkatan motorik kasar Si Kecil ditunjukkan dengan kemampuannya dalam berdiri di salah satu kaki selama 5-10 detik, melompat, dan memanjat.

## 5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan

- b. Mampu mengkoordinasi kecepatan mata dan tangan
- c. Mampu mengendalikan emosi

## 6. Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus anak usia dini

Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus anak usia dini meliputi:

- a. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, dan media (alat dan bahan) untuk merangsang anak untuk kreatif.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak.
- d. Memperhatikan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil atau halus, seperti gerakan tangan dan konsentrasi, kelenturan, kecermatan, dan ketepatan.
- e. Membuat lingkungan yang mendukung anak dalam merangsang kreativitasnya.
- f. Membuat lingkungan yang mendukung anak dalam merangsang kreativitasnya.
- g. Membuat lingkungan yang mendukung anak dalam merangsang kreativitasnya.

## 7. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus anak

Perkembangan motorik halus pada anak usia 1-3 tahun sangat penting untuk mendukung kemampuan koordinasi otot-otot kecil, seperti tangan dan jari. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih motorik halus anak usia 1-3 tahun meliputi:

- a. Menggambar dan mewarnai
- b. Bermain playdough (mainan lilin)
- c. Melipat kertas
- d. Melepas dan memasang kancing baju

Pada usia 3-5 tahun, anak membutuhkan stimulasi yang lebih kompleks untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya.

Aktivitas seperti menggunakan sendok dan garpu dengan benar, menata piring di meja, membuka dan menutup wadah makanan, hingga memotong dengan pisau dapat membantu dalam melatih motorik halus anak. Untuk mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak, berikanlah permainan yang kreatif dan edukatif.

Mainan seperti bermain dengan gelang karet, berbagai jenis permainan yang melibatkan jari-jari tangan dan kaki dapat membantu membangun kemampuan motorik halus anak sejak usia 1-2 tahun.

## **B. Hakikat Pasir Kinetik**

### **1. Pengertian Pasir Kinetik**

Pasir kinetik adalah jenis pasir yang terbuat dari bahan alami yang terasa lembut di tangan dan tidak menggumpal saat dibentuk. Bermain disebut silika dan dimodifikasi dengan bahan sintetis. Pasir ini memiliki sifat yang pasir kinetik dapat melatih anak untuk mengembangkan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik halus, dan mengasah rasa seni. Selain itu, bermain pasir kinetik juga dapat meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir,

penyaluran kreativitas, imajinasi, dan mengenal bentuk dan warna. Pasir kinetik juga sering digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik anak

Bermain pasir dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik langsung maupun secara tidak langsung melalui pengaruh tempat bermain yang sesuai. Untuk konteks khusus kelompok bermain Aisyiyah Tunas Melati Banyumudal, dapat digunakan ide-ide dari studi tersebut untuk menciptakan program atau upaya yang efektif dalam mendorong pertumbuhan motorik halus anak melalui main pasir kinetik.

## 2. Tujuan dan Manfaat Pasir Kinetik

Tujuan bermain pasir kinetik (*Kinetic Sand*) adalah untuk mendorong perkembangan fisik, mental, dan sosial anak.

Beberapa manfaat bermain pasir kinetik antara lain:

- a. Membantu mengembangkan motorik halus
- b. Meningkatkan imajinasi dan kreativitas
- c. Melatih kemampuan sosial dan emosional
- d. Menyediakan sensasi baru pada alat sensoris
- e. Membantu anak fokus dan tenang
- f. Mengenalkan konsep sains
- g. Membantu anak belajar berinteraksi dengan orang lain
- h. Meningkatkan kemampuan berfikir

- i. Menyediakan tekstur unik yang mengenal basah namun tidak lengket

### 3. Alat dan Bahan *pasir kinetik*

Selain bisa didapat dengan membeli, pasir kinetic juga bisa dibuat sendiri. Berikut adalah bahan yang dibutuhkan:

- a. Tepung kanji
- b. Baby oil
- c. Glimmer / Serbuk kilau
- d. Pewarna Makanan
- e. Pasir Bersih
- f. Tepung Maizena
- g. Sabun cair
- h. Air Bersih
- i. Minyak sayur

### 4. Langkah-langkah bermain *Pasir Kinetik*

Ada banyak cara bermain dengan pasir ajaib ini, yaitu diantaranya adalah:

- a. Cetak pasir kinetik dengan cetakan / molds yang tersedia, bisa juga menggunakan cetakan kue
- b. Menggambar dan menulis diatas pasir, seperti: menulis nama
- c. Bermain masak - masakan, seperti: membentuk kue pasir, lalu dipotong – potong

- d. Bermain peran dengan menambah props, seperti: Membuat jalanan untuk bermain dengan mobil – mobilan, atau membuat istana/ castle, lalu bermain dengan boneka putri dan pangeran
- e. Menyembunyikan barang ke dalam pasir, kemudian mencarinya dengan menggantinya lagi

### **C. Penerapan Bermain Pasir Kinetik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak**

Penerapan bermain pasir kinetik memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan anak, termasuk dalam hal melatih kreativitas, motorik halus, dan kemampuan kognitif. Guru dapat menggunakan beberapa kegiatan seperti meremas, kolase, membentuk, mencetak, dan role play saat menerapkan media pasir kinetik.

Bermain pasir kinetik dapat membantu anak mengembangkan kreativitas dengan membuat berbagai bentuk dan mendorong imajinasi mereka. Selain itu, melalui bermain pasir kinetik, anak juga melatih motorik halus dengan melakukan gerakan seperti menggenggam, membentuk, menekan, dan gerakan lainnya yang penting untuk pengembangan motorik.

Penggunaan pasir kinetik juga terbukti dapat meningkatkan minat anak karena memiliki bermacam-macam warna sehingga menimbulkan minat bermain. Meskipun tergolong sedikit mahal, pasir kinetik mudah dimainkan oleh anak dan tidak lengket serta tidak mudah kering.

Dalam konteks kreativitas anak usia dini, bermain pasir kinetik telah terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak dengan peningkatan persentase kreativitas setelah bermain pasir kinetik.

#### **D. Kriteria Keberhasilan**

Pedoman penilaian PAUD mengatakan bahwa ketika kita menilai anak-anak di PAUD, kita mengumpulkan informasi untuk melihat bagaimana mereka tumbuh dan belajar. Ini membantu kami mengambil keputusan dan memantau seberapa baik kinerjanya.

Para peneliti akan mengikuti aturan untuk mengevaluasi kemajuan anak-anak di taman kanak-kanak dan sekolah dasar, seperti yang ditetapkan pemerintah pada tahun 2010. Mereka akan mencatat perkembangan anak-anak setiap hari dengan menggunakan simbol-simbol seperti bintang di kolom khusus.

1. Anak yang belum berkembang (BB), diberi bintang 1 (\*), artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan
2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi bintang 2 (\*\*), artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan
3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), diberi bintang 3 (\*\*\*), artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan

4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB), diberi bintang 4 (\*\*\*\*), artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan simbol bintang.

#### **E. Indikator Hasil Belajar**

Kegiatan bermain *pasir kinetik* dilakukan bertujuan untuk memstimulasi perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui keterampilan finger painting.

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun lingkup perkembangan motorik halus dalam penelitian ini adalah :

- a. Menuang pasir ke dalam wadah / tempat penampung (mangkuk, ember).
- b. Mencetak menirukan bentuk seperti yang dicontohkan.
- c. Membuat bentuk sesuai dengan imajinasinya.

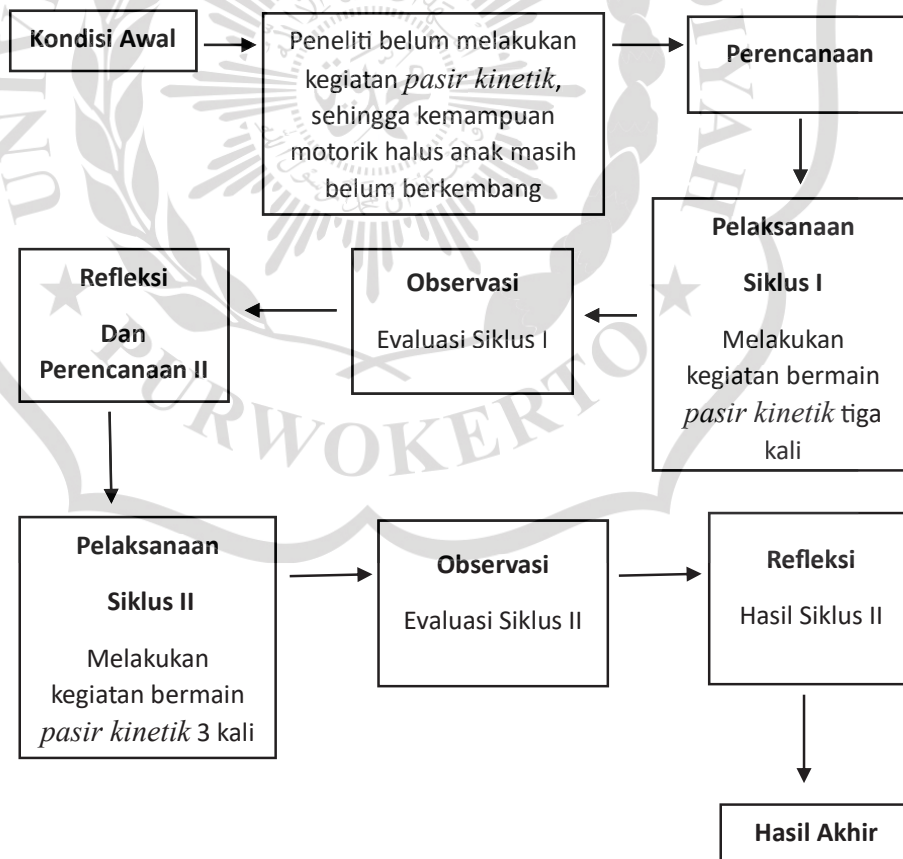
#### **F. Kerangka Berfikir**

Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari guru, guru merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Adapun pentingnya peran guru dalam kegiatan

pembelajaran adalah untuk memberikan arahan dalam mengoptimalkan kemampuan anak.

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru itu sendiri dan pemilihan metode serta cara yang tepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Guru dapat memberikan arahan kepada anak sehingga anak dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan bermain menggunakan *pasir kinetik*, melalui *pasir kinetik* diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:



## G. Hipotesis

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain *pasir kinetik* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Aisyiyah Banyumudal Moga

